

**PERILAKU KONSUMEN PENGGUNA GOR DESA PONDOKREJO TEMPEL  
DALAM BERMAIN BULUTANGKIS**

Oleh  
Zulkharnain Aji Pamungkas  
09603141032

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumen pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam bermain bulutangkis, yang terdiri dari 3 faktor yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor personal.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan bantuan angket. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pengguna yang menggunakan fasilitas di Gedung Olahraga Pondokrejo Kecamatan Tempel yang berjumlah 82 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang berjumlah 52 orang. Instrument tes yang digunakan yaitu angket tentang perilaku konsumen pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam bermain bulutangkis. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, hasil angket diolah menjadi 4 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis sebagian besar menyatakan dalam kategori "Tinggi" yaitu sebesar 63.46% dan dalam kategori "Sangat Tinggi" yaitu sebesar 36.54%. Sedangkan dilihat dari masing-masing faktor ada dua faktor yang menyatakan "Tinggi" yaitu Faktor Budaya sebesar 59.62% dan Faktor Sosial sebesar 69.23% serta satu faktor yang menyatakan "Sangat Tinggi" yaitu Faktor Personal sebesar 55.77%.

*Kata Kunci* : perilaku konsumen GOR bulutangkis

**BEHAVIOR OF SPORTS HALL USERS AT PONDOKREJO VILLAGE, TEMPEL  
ON PLAYING BADMINTON**

**ABSTRACT**

This research intends in determining the behavior of Sports Hall users at Pondokrejo, Tempel on playing badminton, which consists of three factors: cultural factors, social factors, and personal factors.

The research design used was descriptive quantitative approach. The method used in this research was survey method with the assistance of a questionnaire. The population was all users who used the facilities of Sports Hall at Pondokrejo, Tempel with the total of 82 people. While the sample used in this study was incidental sampling, ie sampling technique based on the coincidence with the total of 52 people. The test instrument used was questionnaire on the behavior of Sports Hall users at Pondokrejo, Tempel in playing badminton. The data analysis technique was descriptive statistics with the results of questionnaires were processed into four categories, ie very high, high, low, and very low.

Based on the research results, it can be concluded that the behavior of Sports Hall users at Pondokrejo, Tempel in playing badminton is mostly in the category of "High" which is equal to 63.46% and in the category of "Very High" at 36.54%. While seen from each of these factors, there are two factors which state "High". They are cultural factors at 59.62% and social factors at 69.23% meanwhile the personal factors state "Very High" with the percentage at 55.77%.

*Keywords*: behavior of Sports Hall users

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Wakil Dekan I

Pembimbing

  
Dr. Pangung Sutapa, M.S.  
NIP. 19590728 198601 1001

  
Sigit Nugroho, M.Or.  
NIP. 19800924 200604 1 001

# **Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis**

## **PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap harinya seseorang pasti selalu melakukan aktivitas olahraga meski dalam konteks gerakan yang sederhana seperti berjalan, lari dan lompat. Mengacu pada prinsip yang berbunyi dalam jiwa yang sehat terdapat tubuh yang sehat. Secara sederhana prinsip tersebut memberikan arti bahwa jika seseorang sering melakukan olahraga serta tidak melakukan tindakan yang menyalahi aturan. Maka tubuh dan jiwa juga akan menjadi sehat.

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang digemari di Indonesia. Olahraga ini dilakukan baik oleh anak-anak, dewasa maupun orang tua. Hal ini membuktikan bahwa bulutangkis merupakan olahraga yang mudah dan memasyarakat karena dapat dilakukan oleh semua orang baik anak-anak, dewasa, dan orang tua baik laki-laki ataupun perempuan. Bulutangkis juga merupakan cabang olahraga yang menjadi unggulan bagi Indonesia dalam kejuaraan internasional.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu jenis olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini dapat menarik minat bagi berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk tujuan rekreasi, dan juga sebagai ajang persaingan. Perkembangan bulutangkis di Indonesia diawali dengan didirikannya Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) pada tanggal 20 Januari 1947. PORI pertama kali didirikan di Yogyakarta dengan ketua Tri Tjondokusumo. Pada zaman Belanda, persatuan bulutangkis tersebut dinamakan BBL (Bataviasche Bulutangkis League) yang kemudian dilebur menjadi BBU (Bataviasche Bulutangkis Unie). BBU secara umum

diikuti oleh orang-orang keturunan Tionghoa yang mempunyai kesadaran nasional tinggi. Lalu mereka mengubah BBU menjadi Perbad (Persatuan Bulutangkis Djakarta) yang diketuai oleh Tjoang Seng Tiang. Pada tahun 1949, Perbad bertukar pikiran dengan para tokoh bulutangkis Indonesia, antara lain Sudirman, Liem Soei Liong, E. Sumantri, Ramli Rakin, Ang Bok Sun, dan Khaw Dji Hoe. Selanjutnya, agar organisasi ini menjangkau seluruh Indonesia, Sudirman dan rekan-rekannya menghubungi teman-temannya di seluruh Indonesia untuk mendirikan perkumpulan bulutangkis. Pada 5 Mei 1951 barulah dapat dibentuk Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) yang diketuai umum oleh A. Rochidi.

Untuk selanjutnya, Indonesia mulai masuk secara resmi di IBF pada tahun 1953. Empat tahun kemudian Indonesia mengikuti piala Thomas tahun 1957-1958. Pada tahun 1950-an, bulutangkis sudah menjadi permainan tingkat nasional dan hampir di semua kota di Indonesia, khususnya di Sumatra, Jawa, Sulawesi, dan Kalimantan. Setelah sempat berhenti pada masa penjajahan jepang, olahraga ini kembali dimainkan tidak lama setelah Indonesia merdeka. Pertandingan antar kota sudah mulai diadakan walau hanya antar perkumpulan. Penyebaran bulutangkis di tanah air, antara lain dapat dilihat dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) I di Surakarta tahun 1948 yang diikuti banyak wilayah (karesidenan).

Di Indonesia, olahraga bulutangkis mengalami perkembangan pesat karena tidak lepas dari kerja keras pelatih, atlet, dan pengurus, dalam pembinaan atlet bulutangkis. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih dalam kejuaraan-kejuaraan yang diikuti oleh atlet Indonesia, seperti kejuaraan

Thomas Cup, Uber Cup, All England, Olimpiade, dan sebagainya. Prestasi bulutangkis yang diraih bukanlah hal yang cepat dan mudah, semua itu melalui proses yang panjang, dan membutuhkan waktu yang lama, mulai dari pembibitan, hingga pembinaan secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan.

Sebuah prestasi yang diraih tidak lepas dari tingginya masyarakat yang ingin bermain bulutangkis dan ingin mencapai prestasi yang diharapkan. Partisipasi dari semua pihak, baik dari pemerintah melalui sekolah maupun dari masyarakat juga sangat diperlukan guna pembinaan dan pengembangan olahraga bulutangkis, misalnya melalui perkumpulan / *club*. Dari keduanya diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan dan pengembangan olahraga termasuk bulutangkis.

Dalam bermain bulutangkis biasanya dilakukan disebuah ruangan besar dan kosong. Di zaman sekarang, bulutangkis biasanya dilakukan di GOR. Di Kelurahan Pondokrejo memiliki GOR yang terletak Dusun Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman. Letak GOR Pondokrejo sangat strategis dari pemukiman warga, karena berada dijalan utama Desa Pondokrejo, sehingga akses menuju tempat tersebut sangat mudah. GOR pondokrejo memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, mempunyai satu lapangan bulutangkis dengan ukuran yang standar dan fasilitas yang lengkap, diantaranya biaya penyewaan gedung yang terjangkau, tersedia kamar mandi, kamar ganti.

GOR di kelurahan Pondokrejo memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar dalam mengembangkan keterampilan bermain bulutangkis, menumbuhkan bibit-bibit unggul, memberikan pengalaman serta

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti untuk berekreasi dan beraktivitas olahraga. Tempat ini juga dapat digunakan untuk menyalurkan hobi bagi masyarakat yang senang dengan olahraga bulutangkis. Kegiatan olahraga bulutangkis di GOR Pondokrejo ini diikuti tidak hanya dari berbagai kalangan, tetapi juga dari masyarakat yang membentuk sebuah klub dari setiap desa-desa sekitar GOR Pondokrejo di antaranya PB PLOTENGAN, PB JLOPO, PB BANJAR, PB POINT yang memiliki jadwal latihan sendiri setiap minggunya.

Dengan adanya fasilitas yang memadai diharapkan dapat membuat masyarakat pengguna GOR Pondokrejo lebih bersemangat untuk mengembangkan bakat, meningkatkan kesegaran jasmani, hiburan rekreasi, dan memicu semangat generasi muda untuk ikut serta dalam suatu kegiatan atau aktivitas jasmani khususnya cabang olahraga bulutangkis di GOR Pondokrejo kecamatan Tempel kabupaten Sleman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga di GOR tersebut terutama bermain bulutangkis sangat bervariasi, masyarakat mencari manfaat yang terdapat pada permainan bulutangkis. Menurut Ml.Jhonson (1984: 502) terkadang kita tak sadar bahwa olahraga yang kita lakukan mempunyai manfaat yang banyak, tak terkecuali bulutangkis. Para penikmat permainan bulutangkis pasti mendapat manfaat secara fisiologi, psikologi dan sosiologis.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang “Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis” ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Moleng dalam Suharsimi Arikunto (2010: 20), sumber data penelitian deskriptif (kualitatif) adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen dan

No	Kateg.	Interval	Frek	%
1.	ST	$X \geq 136.50$	19	36.54%
2.	T	$105.00 \leq X < 136.50$	33	63.46%
3.	R	$73.50 \leq X < 105.00$	0	0.00%
4.	SR	$X < 73.50$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>	<b>100%</b>

bendanya. Masih dari Suharsimi Arikunto (2010: 282) disebutkan bahwa apabila datanya terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan kualitatif yang dinyatakan dengan simbol.

### Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pengguna yang menggunakan fasilitas di Gedung Olahraga Sejahtera kecamatan Pandak kabupaten Bantul berjumlah 52 orang.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis disajikan sebagai berikut:

Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam

Bermain Bulutangkis bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 152,00, nilai minimum 115.00, rerata diperoleh sebesar 133.15, median 133.00, modus 132.00 serta standar deviasi (SD) 8.95. Data yang diperoleh didalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari faktor-faktor Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis. Setelah data Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori.

Data tabel distribusi pengkategorian Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Pengkategorian Data Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis

Diketahui:

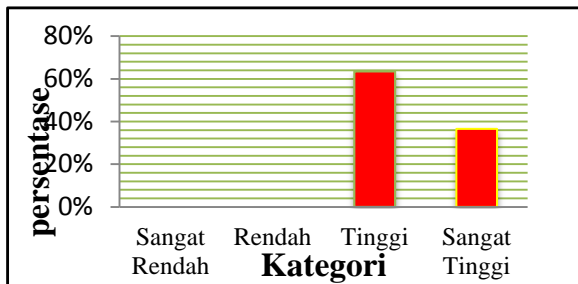
$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (168+42) = 105$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (168-42) = 21$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis yaitu sebanyak 19 responden (36.54%) menyatakan Sangat Tinggi, 33 responden (63.46%) menyatakan Tinggi, Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis adalah dominan tinggi, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada Perilaku Konsumen dengan nilai 133,15, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Tinggi”.



Untuk memperjelas selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pengkategorian Data Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis

#### **Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun penelitian ini berhasil mengungkapkan Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis, bukan berarti bahwa hasil penelitian ini tanpa ada kelemahan. Kelemahan yang mungkin dapat dikemukakan disini yaitu dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan instrumen angket sehingga ada kemungkinan dalam pengisiannya, responden dipengaruhi oleh kondisi yang berbeda-beda (suasana yang susah, marah, gembira, sedih, lelah, dan sebagainya) dan responden cukup sulit dikontrol.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Suharsimi Arikunto .( 2010 ). *Suatu Penelitian Pendekatan Praktik* : Jakarta: Rineka Cipta.